

Penokohan dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dan Rancangan Pembelajarannya di SMA

Oleh
Arantika Arvi Suwardi
Munaris
Bambang Riyadi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lampung
Email: arviarantika@gmail.com

Abstract: *The figure is included in the intrinsic element of a novel which is one of the teaching materials in class XII in high school. The figure has a strategic place as a messenger and moral mandate that the author intends to convey. Through the introduction of characters and the techniques of painting characters, the course of the story will be clearer. The method used in this study is a qualitative descriptive research method. The data source in this study is the Andrea Circus Tree novel Circus Tree with a thickness of 410 pages. The data analysis technique is done by analyzing the types of figures and figure painting techniques then describing them. Based on the results of the study found 17 characters in the Circus Tree novel and as many as 7 types of characters in it which includes the main character, additional figures, antagonists, protagonists, simple characters, developing figures, and typical figures. Furthermore, it was found that the Circus Tree novel uses two character painting techniques, namely dramatic techniques and expository techniques.*

Keywords: *characters, novels, types of figures and figures*

Abstrak: Tokoh termasuk dalam unsur intrinsik dari sebuah novel yang merupakan salah satu bahan materi ajar pada kelas XII di SMA. Tokoh mempunyai tempat strategis sebagai penyampai pesan dan amanat moral yang sengaja ingin disampaikan pengarang. Melalui pengenalan tokoh dan teknik pelukisan tokoh, jalannya cerita akan lebih jelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dengan tebal buku 410 halaman. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis jenis tokoh serta teknik pelukisan tokoh kemudian mendeskripsikannya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 17 tokoh dalam novel *Sirkus Pohon* dan sebanyak 7 jenis tokoh didalamnya yang meliputi tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh antagonis, tokoh protagonis, tokoh sederhana, tokoh berkembang, dan tokoh tipikal. Selanjutnya, ditemukan bahwa novel *Sirkus Pohon* menggunakan dua teknik pelukisan tokoh, yaitu teknik dramatik dan teknik ekspositori.

Kata kunci: *tokoh, novel, jenis tokoh dan pelukisan tokoh*

PENDAHULUAN

Fiksi merupakan suatu karya sastra yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, atau sesuatu yang sesungguhnya tidak ada sehingga tidak benar-benar terjadi di kehidupan nyata. Hal-hal yang ada dalam sebuah fiksi hanya bersifat imajinatif. (Nurgiyantoro, 2018:2). Meski begitu, beberapa fiksi memiliki beberapa kemiripan dengan kehidupan sebenarnya yang dikatakan sebagai cerminan kehidupan nyata. Fiksi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang kreatif. Maka bagaimana cara pengarang mewujudkan dan mengembangkan ceritanya pun tidak terlepas dari kebebasan kreativitasnya.

Keberhasilan seorang pengarang dalam menyajikan karyanya tercermin melalui setiap pengungkapan setiap unsur ceritanya. Satu diantaranya adalah ketepatan pelukisan tokoh cerita, baik watak, pribadi, dan rupa sang tokoh tergambar sedemikian rupa sehingga dapat berterima oleh masyarakat pembaca.

Fiksi mengandung dan menawarkan model kehidupan seperti yang disikapi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita sesuai dengan pandangan pengarang terhadap kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, pengarang sengaja menciptakan dunia dalam fiksi, ia mempunyai kebebasan penuh untuk menampilkan tokoh-tokoh cerita sesuai dengan seleranya, siapapun orangnya, apapun status sosialnya, dan bagaimanapun karakternya, serta permasalahan apapun yang dihadapinya. Singkatnya, pengarang berhak menampilkan tokoh, walaupun itu sebenarnya berbeda dengan dunianya sendiri di kehidupan nyata.

Tokoh merupakan salah unsur intrinsik yang memegang peranan penting dalam sebuah novel. Tokoh memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah cerita dan berkembang dengan adanya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Karena tanpa

adanya tokoh yang mengadakan tindakan, cerita itu tidak mungkin ada. (Adi, 2016:47). Sebuah cerita terbentuk karena terdapat tokoh atau pelaku yang menjadi pusat dalam cerita tersebut dan menghidupkan jalannya keseluruhan cerita. Seluruh pengalaman yang diceritakan dalam cerita berdasarkan pada tingkah laku dan pengalaman yang dialami oleh para tokohnya. Melalui tokoh cerita inilah pembaca mengikuti alur seluruh cerita karena pembaca ikut mengalami hal-hal yang dialami pelakunya.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA, salah satu karya sastra yang diajarkan di SMA adalah novel. Karya sastra yang akan digunakan sebagai bahan ajar harus melalui proses pemilihan. Hal itu disebabkan semakin meningkatnya perkembangan karya sastra yaitu semakin banyak karya sastra dengan kisah atau cerita yang beragam. Perlu diingat, tidak semua karya sastra, khususnya novel baik dibaca peserta didik. Hal itu disebabkan karena tidak semua novel mengandung nilai pendidikan, agama, moral, sosial, dan budaya. Karya-karya sastra yang akan digunakan sebagai bahan ajar harus memiliki manfaat, sesuai dengan tujuan umum pembelajaran sastra di sekolah. Adapun tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2003:2). Pembelajaran sastra dapat memberikan sumbangan dalam pendidikan apabila mencakup empat manfaat, yaitu: (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan karakter (Rahmanto, 1988:16).

Novel dapat dijadikan sebagai sarana pendukung untuk memperkaya bacaan

para siswa disamping novel-novel tertentu yang dijadikan bahan pengajaran oleh para guru sastra. Banyak novel yang mengandung pengalaman-pengalaman yang bernilai pendidikan positif. Apalagi jika dipilih dengan pertimbangan mendalam. Jenis karya sastra dalam bentuk novel dapat membantu minat membaca siswa dan lebih lanjut akan dapat meningkatkan semangat mereka terhadap bacaan secara lebih mendalam.

Peneliti menggunakan novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai bahan penelitian karena terdapat tokoh-tokoh dengan berbagai karakter di dalamnya. Peneliti tertarik pada karakter-karakter tokoh dalam cerita yang dirangkum dari kehidupan nyata sehingga kita dapat mengetahui lebih banyak karakter-karakter manusia dalam kehidupan. Novel *Sirkus Pohon* menceritakan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat tentang interaksi antarsesama, keluarga, percintaan, dan konflik lainnya. Cerita dalam novel *Sirkus Pohon* mengambil tempat di sebuah desa di mana para masyarakatnya masih mempercayai hal-hal bebau takhayul dan awam tentang hal-hal modern. Mereka polos dan mudah takjub akan sesuatu serta mudah mempercayai sesuatu dari isu-isu saja. Ada bermacam-macam karakter tokoh yang dapat ditemukan dalam novel tersebut dari cara dan sikap mereka saat bersosialisasi, cara penyelesaian konflik, serta sikap mereka pada kepercayaan pada takhayul. Singkatnya setiap tokoh memiliki ciri khasnya masing-masing.

Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata termasuk ke dalam novel yang dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sebagai pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik tentang banyaknya macam karakter yang bisa diketahui, selain itu cerita dalam novel ini juga memiliki pesan-pesan moral yang patut dijadikan contoh dalam kehidupan.

Alasan lain peneliti tertarik pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai bahan penelitian adalah karena novel tersebut memiliki banyak tokoh dengan berbagai macam karakter yang berbeda-beda. Novel *Sirkus Pohon* memiliki 3 tokoh utama. Salah satu tokoh utama memiliki konflik cerita sendiri dan tokoh utama kedua dan ketiga hanya berlaku sebagai tokoh sampingan. Sedangkan pada parohan cerita, yang masih dalam alur dan jalan cerita yang sama, tokoh utama kedua dan ketiga memiliki hubungan dengan konflik sendiri yang berbeda dengan tokoh utama pertama. Selain itu ada banyak tokoh sampingan yang memiliki karakter berbeda-beda yang mendukung tokoh utama dan jalannya cerita. Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata memiliki banyak tokoh sehingga hampir semua jenis tokoh ada dalam novel tersebut. Karakter tokoh-tokohnya bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan nyata yang mungkin secara tidak disadari kita pernah menemukannya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai bahan penelitian. Maka peneliti menggunakan novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai penelitian.

Melalui penelitian ini, penulis menganalisis penokohan dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dapat dijadikan bahan ajar untuk rancangan pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XII semester genap.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik menggunakan novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai bahan penelitian untuk penelitian tentang penokohan dalam novel tersebut. Penokohan yang baik merupakan bahan yang baik pula untuk peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh pelajaran kehidupan pada setiap tokoh-tokoh yang

disampaikan oleh Andrea Hirata dalam novel *Sirkus Pohon*.

Berdasarkan latar belakang, masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis tokoh dan teknik penokohan dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana rancangan pembelajaran novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata di SMA?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Moelong, 2013:5). Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 2010: 245). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dalam penelitian mengenai tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Novel ini diterbitkan oleh Benteng Pustaka, cetakan pertama pada tahun 2017, dengan tebal buku 410 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks, yakni dengan membaca keseluruhan isi novel, mengumpulkan data, memilah data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis jenis tokoh serta teknik pelukisan tokoh kemudian mendeskripsikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini adalah penokohan dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang didalamnya terdapat jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh. Dalam novel *Sirkus Pohon* ditemukan adanya 7 jenis tokoh dan 2 teknik pelukisan tokoh yang digunakan, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Penokohan dalam novel *Sirkus Pohon* terdapat tujuh jenis tokoh, yaitu tokoh utama yang diperankan oleh Sobrinudin/Hob, Tara, dan Tegar, tokoh tambahan diperankan oleh Azizah, Instalatur Suruhudin, Dinda, dan Adunudin, tokoh protagonis yang diperankan oleh Hob, Tara, Tegar, dan Ibu Bos, tokoh antagonis yang diperankan oleh Gastori dan Jamot, tokoh sederhana diperankan oleh Ayah, Debuludin dan Instalatur Suruhudin, tokoh berkembang diperankan oleh Taripol, Soridin Kebul, dan Penasihat Abdul Rapi, serta tokoh tipikal diperankan oleh Penasihat Abdul Rapi, Inspektur Syaiful Buchori, dan Dukun Daud.

1. Jenis Tokoh

Dalam novel *Sirkus Pohon* ditemukan adanya 3 tokoh utama karena ketiganya menunjukkan adanya ciri-ciri tokoh utama. Terdapat dua cerita dalam satu novel yang memiliki alur sendiri namun saling berhubungan. Seperti misalnya Hob yang bekerja sebagai badut di sirkus keliling milik Ibu Bos, yang tidak lain adalah ibunya Tara, dan Tara yang memiliki hubungan rumit dengan Tegar dengan kisah cinta mereka. Ketiga tokoh tersebut memiliki masing-masing bagian cerita yang menjadikan diri mereka sebagai pusat masalah dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh tambahan terdapat sebanyak empat tokoh, yaitu Azizah, Instalatur Suruhudin, Dinda, dan Adunudin. Kedudukan mereka adalah sebagai pendukung keberadaan tokoh utama. Azizah adalah adik Hob, Instalatur Suruhudin adalah adik ipar sekaligus

sahabat Hob, Dinda adalah kekasih Hob, dan Adunudin adalah teman Tegar. Tokoh protagonis adalah Hob, Taa, dan Tegar selalu tokoh utama, dan Ibu Bos, yaitu pemilik sirkus keliling tempat Hob bekerja, sekaligus ibu Tara. Ia terlibat dalam permasalahan dengan tokoh antagonis. Tokoh antagonis adalah Gastori dan Jamot. Gastori terlibat permasalahan dengan tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh sederhana, tokoh berkembang, dan tokoh tipikal. Sedangkan Jamot merupakan anak buah Gastori. Tokoh sederhana meliputi tokoh ayah, Debuludin, dan Instalatur Suruhudin. Ayah adalah ayah Hob, Debuludin adalah saingan Gastori dalam pemilihan kepala desa Ketumbi, dan Instalatur adalah adik ipar Hob. Tokoh berkembang terdapat tiga tokoh, yakni Taripol, Soridin Kebul, dan Penasihat Abdul Rapi. Ketiganya termasuk dalam tokoh berkembang karena ciri perwatakan mereka mengalami perkembangan seiring jalannya cerita. Untuk tokoh tipikal terdapat tiga tokoh, yakni Penasihat Abdul Rapi, Inspektur Syaiful Buchori, dan Dukun Daud.

2. Teknik Pelukian Tokoh

Pelukisan tokoh yang digunakan pengarang novel *Sirkus Pohon* menggunakan dua teknik, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Keseluruhan tokoh dalam novel digambarkan oleh pengarang dalam teknik ekspositori yaitu pelukisan diri tokoh yang langsung disebutkan berupa sikap, sifat, tingkah laku dan ciri fisiknya, dan teknik dramatik yaitu pelukisan diri tokoh yang dapat dilihat dari teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik rekasi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik.

B. Pembahasan

Hasil yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan data-data singkat yang telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitian

terhadap novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata mengenai penokohan.

Sintesis Penokohan dalam Novel *Sirkus Pohon*

Dari analisis penokohan yang meliputi jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh, ditemukan 17 tokoh yang merupakan tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh berkembang, dan tokoh tipikal. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya adalah Sobrinudin/ Hob, Tara, Tegar, Azizah, Instalatur Suruhudin, Dinda, Adunudin, Ibu Bos, Gastori, Jamot, Taripol, Soridin Kebul, Penasihat Abdul Rapi, Inspektur Syaiful Buchori, dan Dukun Daud. Kesemua tokoh tersebut setelah melalui analisis, disimpulkan telah memenuhi kategori dari jenis-jenis tokoh yang diperankan. Ketujuhbelas tokoh tersebut telah memerankan peranan masing-masing dalam cerita. Para tokoh diungkap berbagai perwatakannya melalui teknik pelukisan tokoh secara ekspositori dan dramatik.

Dalam novel *Sirkus Pohon*, perwatakan dan ciri fisik dari masing-masing tokoh di lukiskan melalui teknik espositori yaitu dideskripsikan, diuraikan, dan dijelaskan secara langsung. Tokoh dihadirkan ke hadapan pembaca dengan tidak berbelit-belit dan langsung disertai deskripsi kediriannya yang bisa berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, dan ciri-ciri fisiknya. Serta teknik dramatik dimana tokoh dideskripsikan secara eksplisit melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku, serta melalui peristiwa yang terjadi. Hal ini dapat membantu pemahaman pembaca dalam memahami watak kedirian suatu tokoh dan mempermudah pembaca saat membangun imajinasi penggambaran tokoh tersebut.

Berdasarkan peran penting tidaknya suatu tokoh, perkembangan tokoh utama tentu saja sangat mempengaruhi jalannya cerita.

Tokoh utama menjadi pusat cerita sekaligus sebagai yang dikenai konflik dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Tokoh utama hadir dari awal sampai akhir cerita. Tanpa tokoh utama cerita tidak akan dapat tersampaikan dengan baik ke hadapan pembaca. Dapat diartikan jika tokoh utama adalah pembawa pesan peneliti yang hendak disampaikan kepada pembaca. Kehadiran tokoh tambahan juga dinilai penting, karena tanpa tokoh tambahan, sulit untuk menentukan tokoh utama. Tokoh tambahan berperan sebagai pendukung yang menonjolkan kehadiran tokoh utama. Tokoh tambahan muncul sesekali bersama dengan tokoh utama dalam suatu peristiwa untuk menunjukkan interaksi yang dilakukan oleh tokoh utama terhadap tokoh-tokoh lainnya.

Tokoh utama dalam novel *Sirkus Pohon* adalah Sobrinudin/ Hob, Tara, dan Tegar. Ketiga tokoh utama memiliki peran yang penting dalam cerita. Konflik-konflik yang dialami tokoh utamalah yang pada akhirnya membentuk konflik-konflik yang dialami tokoh-tokoh lainnya. Ketiga tokoh mempengaruhi perkembangan cerita. Diperlihatkan pada awal cerita tentang kehidupan yang biasa dialami Hob. Diceritakan kilasan masalah Hob disertai kemunculan tokoh lain yaitu Taripol yang menipunya untuk mengantarkan corong TOA curian kepada seseorang bernama Soridin Kebul. Awal mula konflik penting dimulai saat adiknya, Azizah mengusir Hob dari rumah. Permasalahan tersebut merupakan awal dari titik balik berubahnya kehidupan yang dialami Hob. Konflik mulai bermunculan satu per satu saat konflik yang lain belum selesai dan disertai kehadiran tokoh pendukung lainnya. Konflik yang dialami tokoh utama tidak hanya satu dan tidak hanya melibatkan tokoh utama. Hal ini mengakibatkan cerita mulai memuncak dengan ketegangan-ketegangan yang dialami para tokoh. Di akhir cerita terdapat penyelesaian atas permasalahan-

pemasalahan penting yang dialami oleh Hob.

Tokoh utama lainnya memiliki konflik berdeda. Dimulai saat Tara dan Tegar sama-sama mengantarkan ibu mereka ke pengadilan agama untuk mengurus perceraian. Keduanya dipertemukan di taman bermain pengadilan agama secara tak sengaja. Setelah itu awal konflik mulai terjalin saat mereka sama-sama beranjak dewasa dan tidak bisa melupakan satu sama lain. Permasalahan yang dihadapi Tara dan Tegar sama, yaitu berusaha saling mencari satu sama lain karena belum bisa saling melupakan. Disaat mulai menyerah, akhirnya mereka dipertemukan. Namun permasalahan lainnya muncul dan mengharuskan mereka kembali berpisah. Di akhir cerita terdapat penyelesaian atas permasalahan-pemasalahan penting yang dialami Tara dan Tegar.

Tokoh tambahan dalam novel *Sirkus Pohon* adalah Azizah, Instalatur Suruhudin, Dinda, dan Adunudin. Mereka berperan membantu kedirian tokoh utama. Azizah merupakan adik Hob, Instalatur Suruhudin merupakan suami Azizah, Dinda ialah kekasih Hob, dan Adunudin adalah sahabat Tegar yang membantunya mencari anak perempuan cinta pertamanya, Tara.

Dilihat dari fungsi penampilan tokoh, terdapat dua jenis, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Kedua jenis tokoh memiliki sifat yang saling berlawanan, yakni tokoh protagonis yang merupakan tokoh baik dan tokoh antagonis merupakan oposisinya. Tokoh protagonis dalam novel *Sirkus Pohon* adalah Hob, Tara, Tegar, dan Ibu Bos, sedangkan tokoh antagonis ialah Gastori dan Jamot. Dalam analisis sebelumnya telah dijelaskan bahwa tokoh protagonis mencerminkan sifat yang baik dan bisa dijadikan sebagai contoh, misalnya ketika Ibu Bos menerima Taripol bekerja di sirkus keliling tanpa mempertimbangkan masalahnya yang kelam. Ia tidak mempermasalahkan

Taripol yang dulunya seorang maling dan baru keluar dari penjara. Di sisi lain, tokoh antagonis mencerminkan sifat bertolak belakang dengan tokoh protagonis, yaitu jahat, kasar, dan licik. Dalam analisis telah dijelaskan ketika Gastori merusak properti sirkus keliling dan menyitanya. Ia menggunakan kekerasan untuk menangih hutang secara paksa pada Ibu Bos. Sedangkan Jamot adalah kaki tangan Gastori. Diceritakan dalam analisis saat ia datang ke rumah Hob dan mengata-ngatainya dengan kasar sambil memberikan sogokan uang agar Hob mengundurkan diri dari pencalonan kepala desa.

Tokoh sederhana dalam novel *Sirkus Pohon* adalah Ayah, Debuludin, dan Instalatur Suruhudin. Tokoh sederhana dilukiskan sebagai tokoh yang hanya memiliki satu watak tertentu dan akan tetap seperti itu sampai akhir cerita. Tokoh sederhana tidak memiliki sifat mengejutkan yang ditunjukkan selama jalannya cerita. Pada analisis sebelumnya dijelaskan tentang peran ayah yang ditonjolkan kerendahan hatinya. Ia tidak mau memperlihatkan kekecewaan dihadapan Hob karena profesinya sebagai badut. Sebaliknya, ayah tersenyum dan memberi dukungan padanya. Tokoh Debuludin adalah tokoh pendukung yang tidak terlalu dipentingkan kehadirannya. Dalam cerita ia muncul sebagai saingan Gastori pada pemilihan kepala desa. Debuludin memiliki kepribadian yang sederhana. Tokoh Instalatur juga sama, ia memiliki satu kepribadian yakni pemalas dari awal hingga akhir cerita.

Berdasarkan berkembang tidaknya perwatakan tokoh, tokoh Taripol, Soridin Kebul, dan Penasihat Abdul Rapi termasuk didalamnya. Tokoh berkembang mencerminkan perubahan yang dialami tokoh pada awal, pertengahan, atau di akhir cerita. Perubahan yang terjadi bisa berupa sifat yang tadinya antagonis menjadi protagonis dan lain sebagainya.

Dalam analisis sebelumnya, pada novel *Sirkus Pohon* telah dijelaskan kepribadian Taripol yang dikenal buruk dan suka mencuri. Namun setelah Hob mempertemukannya dengan Ibu Bos dan diberi pekerjaan, watak Taripol berubah. Itu semua karena kebaikan hati Ibu Bos, karena Taripol sudah lama sekali tidak menemukan orang yang mau memberinya kepercayaan. Disisi lain, Soridin Kebul merupakan ketua mafia geng Granat. Ia dipenjara bersama Taripol saat berusaha menipu Hob mengantarkan corong TOA curian. Setelah keluar dari penjara ia beralih profesi menjadi seorang calo barang bekas, ia pindah pekerjaan dan bergabung dalam sirkus keliling. Penasihat Abdul Rapi adalah seorang yang cerdas yang menarik perhatian Gastori dan mengajaknya bergabung menjadi bawahannya. Abdul Rapi menjadi penasihat Gastori saat mencalonkan diri menjadi kepala desa. Namun tanpa disangka-sangka ternyata Penasihat Abdul Rapi memiliki rencana rahasia untuk menjebak Gastori dan membuatnya membayar atas kejahatan yang telah ia lakukan. Tokoh Taripol, Soridin Kebul, dan Penasihat Abdul Rapi memiliki perwatakan yang berubah-ubah seiring berjalannya cerita.

Tokoh tipikal merupakan tokoh yang mengandalkan pencerminan tokoh terhadap sekelompok manusia di kehidupan nyata. Mudahnya, tokoh tipikal merupakan tokoh yang dikenali lewat profesinya. Dalam novel *Sirkus Pohon* yang termasuk tokoh tipikal adalah Penasihat Abdul Rapi, Inspektur Syaiful Buchori, dan Dukun Daud. Dalam analisis cerita, Penasihat Abdul Rapi merupakan penasihat Gastori dalam pemilihan Kepala Desa Ketumbi. Inspektur Syaiful Buchori adalah pihak berwajib yang selalu hadir sebagai penengah permasalahan yang dibawa sampai kantor polisi. Dukun Daud merupakan dukun yang dipanggil untuk memeriksa keadaan Dinda setelah ditemukan 24 jam menghilang. Ia juga

hadir bersama Penasihat Abdul Rapi untuk membuktikan kesaktiannya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tokoh-tokoh yang telah disebutkan di atas telah sesuai dengan kategori dan peran masing-masing tokoh. Seiring berjalannya cerita para tokoh saling mendukung dan dan mengisi cerita.

Teknik ekspositori menjadi teknik yang dipilih oleh pengarang dalam melukiskan perwatakan tokoh dalam novel *Sirkus Pohon*. Berbagai watak tokoh telah diungkapkan dihadapan pembaca melalui teknik ekspositori, seperti watak Hob yang polos, baik hati, dan setia kawan, Tara yang cerdas dan pantang menyerah, serta Tegar yang memiliki sifat bertanggungjawab, berani, dan mandiri. Pelukisan tokoh sangat diperlukan sehingga dapat membantu pemahaman dalam menghadirkan sosok tokoh dalam imajinasi mereka.

Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya mengenai penokohan, peneliti menyimpulkan bahwa novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata layak di jadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kelas XII semester genap yang tercantum dalam Kurikulum 2013.

Kompetensi inti yang digunakan peneliti berdasarkan Kurikulum 2013 adalah kompetensi inti 3, yaitu *memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan himaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.* Penerapan lebih lanjut disesuaikan dengan

kompetensi dasar yang peneliti gunakan, yaitu KD 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel, KD 2.5 Me-nunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan novel, dan KD 3.9 Meng-analisis isi dan kebahasaan novel. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Sirkus Pohon*.

Agar kompetensi dasar dapat terlaksana, peneliti membuat rancangan pembelajaran yang dilaksanakan guru agar dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran di kelas. Berikut komponen rencana pelaksanaan pembelajarannya.

a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran berkaitan dengan satuan pendidikan, kelas, semester, materi pokok, mata pelajaran, dan alokasi waktu. Identitas mata pelajaran harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena dari identitas tersebut dapat terlihat bahwa pembelajaran apa yang akan dilakukan oleh guru.

Peneliti menggunakan cuplikan novel *Sirkus Pohon* pada materi pembelajaran. Cuplikan novel *Sirkus Pohon* yang dimaksud berupa kutipan-kutipan yang diambil dari novel tersebut sebagai bahan ajar. Pembelajaran yang dilaksanakan guru harus mengikuti identitas mata pelajaran yang dituliskan di RPP yang merupakan patokan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) adalah operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan

pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi dasar merupakan penjesalan lebih lanjut dari kompetensi inti. Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa mengenai pembelajaran novel adalah KD 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel, KD 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan novel, dan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi merupakan perilaku yang dapat dikur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Kompetensi dasar yang dicantumkan adalah 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, maka indikator pencapaian kompetensi yang dicantumkan adalah siswa membaca cuplikan novel *Sirkus Pohon*, menjelaskan jenis tokoh, dan memaparkan teknik pelukisan tokoh yang digunakan dalam novel. Peneliti membuat indikator pencapaian kompetensi berdasarkan kesesuaiannya dengan

kompetensi dasar. Siswa diharapkan mampu menganalisis cuplikan novel *Sirkus Pohon* berdasarkan yang tertera dalam kompetensi dasar yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Peneliti menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang sudah dirancang.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa memiliki dan menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik yang terdapat dalam novel.
3. Setelah membaca contoh teks dan mendiskusikannya, siswa dapat memahami jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh.
4. Setelah berdiskusi dan berlatih, siswa dapat memaparkan jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh yang terdapat dalam novel.

f. Materi Ajar

Pemilihan materi pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi, karakteristik siswa, dan alokasi waktu. Materi pembelajaran yang siswa gunakan yaitu buku siswa Bahasa Indonesia SMA kelas XII dan internet sebagai bahan tambahan materi ajar. Adapun materi pembelajaran yang akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan pada siswa tentang jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh

2. Mengenalkan cuplikan novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata
3. Mengeksplorasi kemampuan siswa dengan tugas menemukan sendiri jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh dalam cuplikan novel *Sirkus Pohon* sesuai dengan teori yang sudah disampaikan guru.

Peneliti menggunakan cuplikan novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar. Penelitian yang dilakukan ialah mengenai jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh.

g. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan bahan belajar. Alokasi waktu yang digunakan oleh penulis adalah 4x45 menit, hal tersebut sesuai dengan alokasi waktu yang sering digunakan oleh guru dalam membuat RPP. Alokasi waktu tersebut sudah cukup untuk melaksanakan pembelajaran mengenai novel di dalam kelas, karena selain di dalam kelas, siswa sebelumnya telah diminta untuk membaca novel yang ditugaskan di rumah. Pada pertemuan pertama, difokuskan pada jenis tokoh dan ciri-ciri yang menandainya. Selanjutnya pada pertemuan kedua, difokuskan pada teknik pelukisan tokoh dalam cuplikan novel *Sirkus Pohon* yang sudah disediakan.

h. Metode Pembelajaran

Pada pembelajaran menganalisis cuplikan novel *Sirkus Pohon*, model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran adalah *discovery learning*. Peneliti menggunakan metode ini agar siswa aktif dalam menemukan sendiri. Misalnya pada ciri-ciri yang menandai tokoh utama. Guru memberi contoh cuplikan novel, lalu guru memberi petunjuk dengan memberitahu bahwa tokoh utama adalah A. Mereka akan mencari tahu ciri-ciri yang menandai bahwa A adalah tokoh utama. Dengan metode seperti ini siswa akan lebih lama mengingat apa yang mereka temukan

karena hasil dari pikiran mereka masing-masing. Penemuan yang dilakukan oleh siswa secara individu akan membuat mereka belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan permasalahan yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

i. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan oleh guru sangat berperan aktif dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa. Pada akhir pembelajaran guru akan melakukan kegiatan penilaian pembelajaran. Guru menilai setiap siswa dari masing-masing kelompok yang aktif. Termasuk siswa yang menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Selain itu, bagi siswa yang mempresentasikan dan menanggapi juga mendapatkan nilai.

Ranah penilaian untuk siswa dilakukan dengan melihat langsung apa yang dikerjakan dan dijawab oleh siswa. Dari penilaian itu, guru memasukkan dalam lembar penilaian yang telah disiapkan.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Penilaian sikap yang dinilai oleh guru yaitu, kreatif, komunikatif, dan kerja keras. Misalnya pada saat diskusi kelompok, guru menilai bagaimana siswa bertanya, bagaimana siswa menjawab, akan terlihat bagaimana sikap yang sudah dipersiapkan oleh guru.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Guru menilai dengan menggunakan instrumen tes tertulis berupa soal dan pertanyaan yang disesuaikan dan instrumen lisan berupa pertanyaan yang diajukan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan memberikan tugas untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku

siswa, lalu memberikan nilai sesuai dengan hasil yang dikerjakan.

- 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan
Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan berdasarkan kinerja, yaitu kegiatan yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian yang dilakukan guru adalah memberikan nilai tambahan dari hasil analisis siswa terhadap isi teks novel yang berkaitan dengan materi. Guru menilai berdasarkan lembar penilaian yang sudah disesuaikan berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Penilaian yang dilakukan guru mengikuti pola pembelajaran Kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan *scientific* sebagai bagian dari penilaian tersebut.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis pada penelitian mengenai penokohan dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dengan menganalisis jenis-jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh yang dijelaskan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Novel *Sirkus Pohon* memiliki berbagai jenis tokoh yang telah dianalisis diantaranya yaitu tokoh utama yang diperankan oleh Sobrinudin/ Hob, Tara, dan Tegar, tokoh tambahan diperankan oleh Azizah, Instalatur Suruhudin, Dinda, dan Adunudin, tokoh protagonis diperankan oleh Sobrinudin/ Hob, Tara, Tegar, dan Ibu Bos, tokoh antagonis diperankan oleh Gastori dan Jamot, tokoh sederhana diperankan oleh Ayah, Debuludin, dan instalatur Suruhudin, tokoh berkembang diperankan oleh Taripol, Soridin Kebul, dan Penasihat Abdul rapi, dan tokoh tipikal diperankan oleh Penasihat Abdul Rapi, Inspektur Syaiful Buchori, dan Dukun Daud.
2. Dalam novel *Sirkus Pohon*, digunakan dua jenis teknik pelukisan tokoh untuk melukiskan kedirian tokoh-tokohnya, yakni dengan menggunakan teknik ekspositori dan teknik dramatik. Terdapat 7 orang yang menggunakan teknik ekspositori, yaitu Hob, Adunudin, Ibu Bos, Gastori, Taripol, Soridin Kebul, Penasihat Abdul Rapi, dan Dukun Daud. Sedangkan teknik dramatik, teknik yang digunakan para tokoh-tokohnya yakni Hob (teknik pikiran dan perasaan), Tara (teknik reaksi tokoh), Tegar (teknik tingkah laku), Azizah (teknik tingkah laku), Instalatur Suruhudin (teknik tingkah laku), Dinda (teknik tingkah laku), Adunudin (teknik tingkah laku), Ibu Bos (teknik cakapan), Gastori (teknik tingkah laku), Jamot (teknik tingkah laki), Ayah (teknik tingkah laku), Debuludin (teknik tingkah laku), Taripol (teknik pelukisan fisik), Soridin Kebul (teknik cakapan), Penasihat Abdul Rapi (teknik pikiran dan perasaan), Inspektur Syaiful Buchori (teknik tingkah laku), dan Dukun Daud (teknik reaksi tokoh).
3. Novel *Sirkus Pohon* layak dijadikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XII karena pembelajaran tentang novel terdapat dalam silabus dan RPP Kelas XII semester genap tentang menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan novel dan menganalisis isi dan kebahasaan novel.
4. Pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel yang dibelajarkan kepada Siswa SMA kelas XII semester genap dapat dibuat rancangannya dan dikaitkan dengan hasil penelitian tentang jenis tokoh dan teknik pelukisan tokoh pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Dalam novel tersebut terdapat contoh tokoh protagonis yang perannya patut dijadikan contoh yang baik dan panutan oleh siswa, dan tokoh antagonis yang

sebaiknya dihindari oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

5. Rancangan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran atau 2x pertemuan dan bahan ajar yang digunakan berupa cuplikan novel *Sirkus Pohon*.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Ida Rochani. 2016. *Fiksi Populer; Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjahmada

Moelong, Lexi J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Universitas Lampung. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandarlampung: Universitas Lampung.